

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah lingkungan bukanlah lagi masalah baru, semakin banyaknya populasi manusia tidak menutup kemungkinan menyebabkan semakin memburuknya kualitas lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian dunia adalah pemanasan global. Tercatat pada tahun 2017 konsentrasi CO<sup>2</sup> mencapai 405,6 ppm. Konsentrasi CO<sup>2</sup> akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya suhu bumi. World Meteorological Organization (WMO) juga menyatakan bahwa pada akhir tahun 2019 bumi berada dalam kondisi terpanasnya sepanjang sejarah<sup>1</sup>. Diperkuat oleh laporan The Intergovernmental Panel on Climate (IPCC) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2011-2020 terjadi peningkatan suhu rata-rata permukaan global 1,09 C°, dengan kenaikan suhu di permukaan darat 1,5 C° dan di permukaan laut 0,89 C°. Keadaan tersebut diperkirakan akibat adanya aktivitas manusia seperti penggunaan energi listrik berlebih, kegiatan industri, penggunaan bahan bakar berlebih, ketidakseimbangan ekosistem yang ada di bumi. Aktivitas tersebut mengakibatkan meningkatnya gas rumah kaca yang memicu terjadinya pemanasan global.

Permasalahan dan tantangan lingkungan yang dihadapi Indonesia pun tidak sedikit. Maraknya permasalahan lingkungan terutama pemanasan global akibat polusi udara yang terdapat pada kota-kota besar yang disebabkan oleh masifnya penggunaan kendaraan pribadi dan industri. Deforestasi lahan di Indonesia juga masih kerap terjadi. Menurut analisis dari Greenpeace, 3. 403. 000 ha lahan terbakar pada tahun 2015 - 2018, sedangkan pada tahun 2019 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat terjadi

---

<sup>1</sup> Jurnal Bina and Mulia Hukum, "Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan ( Studi Kasus Kebakaran Hutan Di Indonesia ) Dewasa Ini Jumlah Kualitas Sumber Daya Alam Di Dunia Semakin Menurun . Hal Ini Tentunya Sumber Daya Alam . Manusia Setidaknya Akan Menggunakan 50 Persen Lebih Banyak Dari Su," *Jurnal Bina Mulia Hukum* 4, no. 1 (2020).

kebakaran hutan di Indonesia sekitar 135 ribu hektar <sup>2</sup>. Selain itu pengolahan limbah masih merupakan pekerjaan rumah yang besar bagi beberapa kota yang ada di Indonesia.

Kondisi ini diperburuk oleh adanya pandemi Covid-19, yang berdampak pada meningkatnya timbunan limbah, terutama limbah plastik dan medis. Disebutkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2020 - 2021 terjadi peningkatan timbunan limbah plastik domestik dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari per individu akibat pandemi Covid-19. Selain itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat pada tahun 2020 terjadi peningkatan produksi limbah medis sebanyak 290 ton per hari.

Hal ini disebabkan oleh manusia yang hanya ingin memenuhi tuntutan hidupnya dan tidak diiringi dengan kesadaran manusia untuk bergerak menjaga lingkungan, kegiatan tersebut akan terus berlanjut dan akan semakin parah. Maka dari itu perlu adanya keseimbangan antara manusia dan alam untuk terjaganya kelestarian lingkungan. Pemerintah memberlakukan upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara menanamkan sejak dini peduli dan bijak terhadap lingkungan kepada seseorang.

Mengingat hal tersebut maka perlu adanya penanganan masalah mengenai konflik manusia dengan lingkungan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk peduli lingkungan. Rendahnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya pengetahuan terhadap sikap peduli lingkungan harusnya menjadi hal yang perlu difokuskan dalam penanganan masalah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Karena pada dasarnya manusia dan lingkungan saling bergantung, maka edukasi terhadap pentingnya menjaga lingkungan haruslah ditingkatkan. Fungsi dari pendidikan lingkungan tersebut guna meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kesadaran sejak dini terhadap nilai dan isu-isu lingkungan.

Pendidikan lingkungan juga akan memicu seseorang untuk bertanggung jawab kepada lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan <sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Ibid.

Perilaku yang dapat ditanamkan kepada seseorang sebagai generasi penerus yaitu perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) yang merupakan perilaku positif Peserta didik secara sadar diluar kewajiban yang sudah ditetapkan untuk menjaga lingkungan. *Citizenship behavior toward environment* berkaitan dengan aktivitas seseorang yang dengan sukarela berinteraksi terhadap lingkungan untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan guna meningkatkan kualitas lingkungan. Diharapkan *citizenship behavior toward environment* yang dimiliki dapat membangun komitmen seseorang tersebut dalam upaya sadar dan peduli terhadap lingkungan lebih dari sekedar kewajiban yang ditetapkan sekolah.

Menurut sebuah model yang ditemukan dan dikemukakan oleh Colquitt yaitu model integratif tentang Organizational behavior, dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan perilaku bijak (*citizenship behaviour*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya faktor organizational culture dimana dalam faktor tersebut memuat *school climate* dan *school culture*. Goedhart juga mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schemerhon, Jhon R, yang berbunyi bahwa *citizenship behavior* dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah (*school climate*)<sup>4</sup>.

Iklim sekolah mewakili hampir setiap aspek pengalaman sekolah, termasuk kualitas pengajaran dan pembelajaran, sekolah hubungan masyarakat, organisasi sekolah, dan fitur kelembagaan dan struktural dari lingkungan sekolah<sup>5</sup>. Iklim sekolah merupakan subjektif seseorang mengenai persepsi lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial, dengan penekanan pada hubungan interpersonal atau semua pihak yang terlibat dalam kehidupan sekolah<sup>6</sup>. Iklim sekolah mampu memberi memberikan kontribusi penting

---

<sup>3</sup> Nadila Restu Mutiasari, I Made Putrawan, and Ade Suryanda, "Pengaruh Teacher ' S Leadership Dan Justice Terhadap Citizenship Behavior Toward Environment Siswa," *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management* (2020).

<sup>4</sup> et al. Schemerhon, Jhon R., *Organizational Behavior*, ed. Inc. Jhon Wiley & Sons (USA, 2010).

<sup>5</sup> Ben Pogodzinski et al., "School Climate And Student Mobility," *Leadership and Policy in Schools* 00, no. 00 (2021): 1–21, <https://doi.org/10.1080/15700763.2021.1901121>.

<sup>6</sup> Leehu Zysberg and Nitza Schwabsky, "School Climate , Academic Self-Efficacy and Student Achievement," *Educational Psychology* 0, no. 0 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1813690>.

bagi hasil pencapaian Peserta didik. Iklim sekolah juga dipandang sebagai kepribadian kolektif dari sekolah, yang dimana dapat diartikan bahwa inti dari iklim sekolah adalah bagaimana seseorang memperlakukan satu sama lain.

Selain daripada iklim sekolah digambarkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak yaitu motivasi, berdasarkan Integrative Model Of Organizational Behavior<sup>7</sup> Motivasi belajar disebutkan sebagai dorongan pada diri seseorang yang dapat memicu adanya semangat untuk aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan suatu hal<sup>8</sup>.

Hal tersebut mengartikan bahwa jika seseorang yang memiliki motivasi, maka orang tersebut mempunyai efikasi diri untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Dalam artian dengan adanya motivasi dapat mendorong seseorang yang memiliki kemauan kuat untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu motivasi belajar seseorang perlu terus ditingkatkan agar sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi belajar seseorang dapat menjadi rendah dikarenakan lingkungan sekolah/ iklim sekolah dari seseorang yang kurang mendukung. Oleh karena itu dengan dengan motivasi (*motivation*) yang tinggi dan pengaruh iklim sekolah (*school climate*) yang positif, diharapkan akan memicu munculnya perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) dari dalam diri seseorang. Beberapa faktor tersebutlah yang dapat memicu seseorang agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

Melalui penjelasan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya penelitian tentang pengaruh iklim sekolah (*school climate*) dan motivasi (*Motivation*) terhadap sikap bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) Peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: (1) Apakah terdapat Pengaruh Langsung antara Iklim Sekolah

---

<sup>7</sup> M. J Colquit, J. A ., LePine & Wesson, *Organizational Behaviour: Improving Perfomence and Commitmen in the Workplace.*, ed. Mc Graw, Fourth Edi. (New York: Hill Education, 2017).

<sup>8</sup> Nina Deslina, I Made Putrawan, and Ade Suryanda, "Peranan Motivation Sebagai Mediasi Antara Self-Efficacy Dengan Student ' S Performance : Studi Kausal Terhadap Siswa SMA Negeri 59 Jakarta" (2020).

(*School Climate*) dengan Sikap Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*)? (2) Apakah Terdapat pengaruh langsung antara Motivasi (*Motivation*) dengan Sikap Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*) ? (3)Apakah Terdapat Pengaruh langsung antara Iklim Sekolah (*School Climate*) dengan Motivasi (*Motivation*) ? (4) Apakah Iklim Sekolah (*School Climate*) berpengaruh tidak langsung terhadap Sikap Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*) melalui Motivasi (*Motivation*) Peserta didik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat karena terdapatnya keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh Iklim Sekolah (*School Climate*) dan Motivasi (*Motivation*) terhadap Perilaku Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*)

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah (*school climate*) dengan Perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*)?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Iklim Sekolah (*School Climate*) dengan Motivasi (*Motivation*)?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Motivasi (*Motivation*) dengan *Citizenship Behavior Toward environment* ?
4. Apakah Iklim Sekolah (*School Climate*) berpengaruh tidak langsung terhadap Perilaku Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*) melalui Motivasi (*Motivation*) Peserta didik?

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memperbanyak informasi dalam bidang keilmuan, terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Iklim Sekolah (*school Climate*) dan Motivasi (*Motivation*) terhadap *Citizenship Behaviour Toward environment*
2. Sebagai dasar bahan informasi untuk membantu penelitian selanjutnya
3. Memperkaya pengembangan pengetahuan mengenai Pengaruh Iklim Sekolah (*school Climate*) dan Motivasi (*Motivation*) mengenai Sikap Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward environment*)

